PUBLIC PERCEPTION ON THE IMPLEMENTATION OF NEW STUDENT ACCEPTANCE IN SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Zulkifli¹, Gimin², Supentri³

*Email: dzulkifli2896@gmail.com1, gim.unri1@gmail.com2, supentri@lecturer.unri.ac.id3,
No. Hp: 082384337150*

*Pancasila and Civic Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the desire of researchers to determine the public's perception of the implementation of the admission of new students at SMA Negeri 8 Pekanbaru. The formulation of the problem in this study is: How is the community's perception of the implementation of the admission of new students at SMA Negeri 8 Pekanbaru. The purpose of this study was to determine how the public's perception of the implementation of the admission of new students at SMA Negeri 8 Pekanbaru. The benefit of this research is that for the community this research can be used as a source of information to find out the community's perception of the implementation of the acceptance of new students at SMA Negeri 8 Pekanbaru. This research is a quantitative descriptive study which was conducted at SMA Negeri 8 Pekanbaru from November 2020 to December 2020. The population in this study were all parents of guardians totaling 432 people with a sampling method in the form of purposive sampling. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of the study: Public Perceptions of Implementing the Acceptance of New Students at SMA Negeri 8 Pekanbaru were classified as very good, namely with a percentage of 87.05%, then based on data analysis it can be explained that the public perception of the implementation of the acceptance of new students at SMA Negeri 8 Pekanbaru is said to be Very Good can be seen from the large percentage of its role which is equal to 51% - 100% = Very Good.*

Key Words: *Perception, Society, Implementation, Acceptance of New Students*

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Zulkifli¹, Gimin², Supentri³

Email: dzulkifli2896@gmail.com1, gim.unri1@gmail.com2, supentri@lecturer.unri.ac.id3,
No. Hp: 082384337150

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Manfaat dari penelitian ini ialah bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pekanbaru waktu pada bulan November 2020 hingga bulan Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid yang berjumlah 432 orang dengan metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun hasil penelitian: Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 8 Pekanbaru tergolong sangat baik yaitu dengan persentase 87,05%, Kemudian berdasarkan analisa data dapat dijelaskan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 8 Pekanbaru yaitu dikatakan Sangat Baik dapat dilihat dari besarnya persentase perannya yaitu sebesar 51% - 100% = Sangat Baik.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Pelaksanaan, Penerimaan Peserta Didik Baru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi Negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Hal ini membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa. Adanya kesadaran tentang posisi penting pendidikan bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara menjadikan pemerintah (negara) memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan proses pendidikan bagi warga negaranya dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut ditegaskan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 butir (1) yaitu Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. 2 Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (life skill) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai – nilai Pancasila.

Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam pemerataan pendidikan di Indonesia salah satunya dengan memberlakukan sistem Zonasi berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 Namun fenomena yang terjadi saat ini terdapat kesenjangan yang cukup kasat mata karena maraknya sekolah negeri berlabel unggul yang digagas pemerintah di hampir setiap daerah yang tentu membuka jurang kesenjangan yang begitu lebar dengan sekolah lain yang berstatus tidak unggul. Sekolah unggulan terkesan hanya bisa dinikmati anak-anak dengan kemampuan akademik serta finansial tertentu. Orang tua murid pun berlomba untuk menyekolahkan anaknya di sekolah unggulan. Sehingga dampaknya ada sekolah yang banyak muridnya dan ada sekolah yang kekurangan siswa. Tentu saja ketidakmerataan ini akan menimbulkan akses yang tidak baik pada dunia pendidikan nasional.

Menyikapi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Permendikbud RI Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Dalam Permendikbud tersebut ditetapkan pemberlakuan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Yang bertujuan untuk pemerataan kualitas sumber daya disekolah tersebut. Dalam penerimaan peserta didik baru jalur zonasi dengan jumlah kuota 50% dari daya tampung sekolah, dimana radius jarak antara tempat tinggal dengan jarak sekolah menjadi prioritas dalam pelaksanaan peserta didik baru. Nilai raport tidak menjadi tolak ukur dalam penerimaan peserta didik baru. Tentu ini bisa menurunkan kualitas sekolah dalam peserta didik baru. Dan perlunya adaptasi yang dilakukan oleh para guru dalam mengajar di sekolah tersebut. Karena peserta didik baru

yang diterima tidak berdasarkan prestasi tetapi jarak wilayah tempat tinggal dengan sekolah terdekat. Kemudian sebagian masyarakat merasa di diskriminasi terkait diterapkannya jalur zonasi, bagi calon peserta didik yang sekolah fasilitas nya lengkap tentu diuntungkan, tetapi bagi calon peserta didik yang sekolah yang terdekat dari rumahnya, fasilitas sekolahnya tidak lengkap atau tidak memadai tentu merasa dirugikan, sementara dalam aturan tersebut calon peserta didik tersebut harus mendaftar disekolah tersebut, tidak adanya kebebasan yang diberikan untuk calon peserta didik memilih dimana dia akan melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi. Sehingga menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat. Yang kedua yaitu jalur prestasi dengan kuota 30% dari daya tampung sekolah ini, di berlakukan untuk calon peserta didik yang mendaftarkan ke sekolah di luar zona sekolah dengan tempat tinggal nya. Tentu ini merugikan calon peserta didik baru yang berprestasi yang tidak bisa mendaftarkan diri nya ke sekolah terdekat tempat ia tinggal. Sehingga menimbulkan pro dan kontra juga dikalangan masyarakat. Yang ketiga jalur perpindahan dengan kuota 5% dari daya tampung sekolah, ini diperuntukan untuk calon peserta didik baru yang orang tua nya tinggal di tempat ia bekerja. Dan yang terakhir jalur afirmasi dengan kuota 15% dari daya tampung sekolah.

Menurut KPAI, laporan paling banyak terkait sistem zonasi PPDB adalah minimnya sosialisasi (Kompas. id, diakses 14 Juli 2020 pukul 23.38 WIB). Sosialisasi yang masih minim juga menyebabkan pemahaman pemerintah daerah terhadap aturan PPDB berbasis zonasi beragam. Akibatnya, beberapa kepala daerah memodifikasi aturan zonasi yang menyimpang dari tujuan utama sistem tersebut (Detik.com, diakses 14 Juli 2020 pukul 20.44 WIB). Hal ini yang kemudian memicu polemik di masyarakat. Permasalahan kedua adalah ketersediaan sekolah negeri belum merata di semua daerah. Sementara aturan zonasi mewajibkan anak mendaftar ke sekolah terdekat dengan rumahnya. Aturan ini menyebabkan beberapa anak terancam tidak dapat bersekolah karena tidak ada sekolah di daerah tempat tinggalnya. Belum meratanya jumlah sekolah negeri diperparah dengan rasio daya tampung sekolah lanjutan dengan lulusan sekolah asal belum seimbang.

Dalam pelaksanaannya, sistem PPDB masih diwarnai sejumlah permasalahan. Pertama, teknis pelaksanaan PPDB menimbulkan kericuhan di kalangan masyarakat. Karena pada saat ini pendaftaran penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan online, sehingga muncul rasa prihatin jika anaknya tidak diterima disekolah tersebut. Kemudian rumitnya administrasi yang harus di penuhi oleh orang tua/wali calon peserta didik ketika ingin mendaftarkan anaknya kesekolah yang dituju. Tentu sebagian masyarakat merasa kesulitan terkait persyaratan yang harus di penuhi. Akibat kurang sosialisasi dari pemerintah terkait peraturan yang mengatur Penerimaan peserta didik baru dan hampir setiap tahunnya peraturan ini selalu berubah.

Salah satu nya terjadi di SMA Negeri 8 Pekanbaru, terdapat kecurangan yang dilakukan oleh wali murid, yaitu seperti yang di ungkapkan oleh anggota DPRD Provinsi Riau Komisi V Agung Nugroho, beliau mengungkapkan, ada orang tua/wali murid calon peserta didik baru yang memalsukan surat keterangan domisili, tentu ini melanggar permdikbud yang berlaku (Riaupos.co diakses 14 Juli 2020 pukul 23.08 WIB).

Bahkan orang tua wali murid sampai larut malam berada di sekolah tersebut untuk memastikan berjalan dengan sesuai koridor yang berlaku dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Terdapat orang tua calon peserta didik baru yang memukul meja panitia, lantaran kesal dan menduga terdapat kejanggalan dalam

pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (Antara Riau.com diakses 13 Juli 2020 pukul 21.18 WIB). Dan dapat merugikan orang tua/wali murid lain yang mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut. Kemudian dalam pelaksanaannya berbasis online, banyak keluhan dari wali murid terkait persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon peserta didik baru. Karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak sekolah terkait peraturan ini. Sehingga wali murid merasa keberatan terkait persyaratan yang harus dilengkapi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat terkait Permendikbud No.44 tahun 2019, perlu adanya pandangan dari masyarakat terkait kebijakan ini. Dari uraian singkat yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 8 Pekanbaru**. Adapun Persepsi dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses penilaian orang terhadap objek, peristiwa, atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, pengelihatannya, peraba dan sebagainya. (Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar, 2014). Masyarakat diartikan dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. (Abdul Syani, 2012). Sedangkan Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam manajemen sebuah sekolah untuk mendapatkan murid yang akan bersekolah dan mengenyam proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut. Sejalan dengan ini menurut Prihatin, 2014 (dalam jurnal efektivitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem penerimaan 12 peserta didik online, Asri ulfah : 2016) “merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, karena bila tidak ada peserta didik yang diterima, maka di sekolah tidak ada yang harus ditangani atau diatur.” Penerimaan peserta didik baru adalah suatu hal yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Dalam menentukan sampel penulis berpedoman kepada pendapat ahli Suharsimi Arikunto (2013) yang menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid kelas X SMA Negeri 8 Pekanbaru dengan jumlah populasi 432 orang tua wali murid, Berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil sampel sebesar 15% dari 432 populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 responden.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi di gunakan pengamatan langsung secara sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan pengamatan secara langsung dari pihak sekolah SMA Negeri 8 Pekanbaru. Angket digunakan untuk memperoleh data dari

Responden. Selain itu teknik wawancara juga dilakukan dan dipakai untuk melengkapi pembahasan data. Sedangkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa berupa gambar yang diambil saat penelitian. (Sugiyono 2013).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam menganalisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Besar alternatif jawaban
 F = Frekuensi alternatif
 N = Jumlah sampel penelitian
 (Anas Sudijono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru hasilnya adalah sebagai berikut :

Table 1. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1.	Indikator 1	22,33	34,36	29	44,6	8,66	13,33	5	7,7
2.	Indikator 2	11,25	17,3	39,25	60,4	11,25	17,3	3,25	5,02
3.	Indikator 3	29,67	45,63	29	44,6	6	9,23	0,3	0,53
4.	Indikator 4	16,75	25,76	44,5	68,45	2,5	3,85	1,25	1,93
5.	Indikator 5	14,7	21,57	42,33	65,13	7,33	11,26	1,33	2,03
6.	Indikator 6	10,62	16,35	42,87	65,96	8	12,31	3,5	5,39
7.	Indikator 7	9,75	15,03	48,53	74,63	6	9,2	0,75	1,15
8.	Indikator 8	21	32,3	42	64,6	1	1,6	1	1,5
Jumlah		135,37	208,3%	317,45	488,1%	50,74	68,08%	15,38	25,25%
Rata-Rata		16,7	26,0	39,6	61,0	6,3	8,51	1,92	3,16

92	4%	8	1%	4	%	%
----	----	---	----	---	---	---

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Pada indikator yang pertama yaitu Persyaratan penerimaan peserta didik baru . Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan responden yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 34,36% ditambah dengan jawaban “Setuju” dengan persentase 44,6% berjumlah 78,96% berada pada rentang 75,01% -100%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Persyaratan penerimaan peserta didik baru pada tingkat “**Sangat Baik**”.

Pada indikator yang kedua yaitu Jalur Pendaftaran penerimaan peserta didik baru dilaksanakan melalui 4 jalur: zonasi, afirmasi, prestasi, dan perpindahan. Ini dibuktikan dengan hasil sesuai dengan jawaban sangat setuju dalam persentase 17,3% ditambah dengan jawaban setuju dengan persentase 39,25% berjumlah 56,55% berada pada rentang 50,01% - 75,00%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Jalur Pendaftaran penerimaan peserta didik baru dilaksanakan melalui 4 jalur: zonasi, afirmasi, prestasi, dan perpindahan pada tingkat “**Baik**”.

Pada indikator yang ketiga yaitu pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Ini dibuktikan dengan hasil sesuai dengan jawaban sangat setuju dalam persentase 45,63% ditambah dengan jawaban setuju dengan persentase 44,6% berjumlah 90,23% berada pada rentang 75,01% - 100%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (permendikbud nomor 44 tahun 2019 pasal 21) “**Sangat Baik**”.

Pada indikator yang keempat yaitu pengumuman pendaftaran penerimaan peserta didik baru. Ini dibuktikan dengan hasil sesuai jawaban sangat setuju dalam persentase 25,76 % ditambah dengan jawaban setuju dengan persentase 68,45% berjumlah 94,41 % berada pada rentang 75,01% - 100%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap indikator pengumuman pendaftaran penerimaan peserta didik baru dapat dikatakan “**Sangat Baik**”.

Pada indikator yang kelima yaitu pendaftaran penerimaan peserta didik baru. Ini dibuktikan dengan hasil sesuai jawaban sangat setuju dalam persentase 21,57 % ditambah dengan jawaban setuju dengan persentase 65,13 % berjumlah 86,70 % berada pada rentang 75,01% - 100%, maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap indikator pendaftaran penerimaan peserta didik baru dapat dikatakan “**Sangat Baik**”.

Pada indikator yang keenam yaitu seleksi penerimaan peserta didik baru. Ini dibuktikan dengan hasil sesuai jawaban sangat setuju dalam persentase 16,35% ditambah dengan jawaban setuju dengan persentase 65,96% berjumlah 82,31% berada pada rentang 75,01% -100%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Indikator seleksi penerimaan peserta didik baru pada tingkat “**Sangat Baik**”.

Pada indikator yang ketujuh yaitu pengumuman penetapan penerimaan peserta didik baru. Ini dibuktikan dengan hasil sesuai dengan jawaban sangat setuju dalam persentase 15,03% ditambah dengan jawaban setuju dengan persentase 74,63% berjumlah 89,66% berada pada rentang 75,01% - 100%, maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap indikator pengumuman penetapan penerimaan peserta didik baru dapat dikatakan “**Sangat Baik**”.

Pada indikator yang kedelapan yaitu daftar ulang peserta didik baru. Ini dibuktikan dengan hasil sesuai jawaban sangat setuju dalam persentase 32,2% ditambah dengan jawaban setuju dengan persentase 64,6% berjumlah 96,9% berada pada rentang

75,01% - 100%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap indikator mengenai Daftar ulang peserta didik baru dapat dikatakan “**Sangat Baik**”.

Dapat disimpulkan sesuai dengan jawaban sangat setuju dalam persentase 26,04% ditambah dengan jawaban setuju dengan rata-rata persentase 61,01%, berjumlah 87,05%, sesuai tolok ukur berada pada rentang berada pada rentang 75,01% - 100%. Maka Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru dapat dikatakan “**Sangat Baik**”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru”. Dari hasil penelitian pada tabel 4.45 terdiri dari 8 indikator yang terdiri dari 30 pertanyaan, dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru, dengan rata-rata 16,92 responden dengan rata-rata persentase 26,04% menjawab “sangat setuju”, dengan rata-rata 39,68 responden dengan rata-rata persentase 61,01% menjawab “setuju”, sedangkan rata-rata 6,34 responden dengan persentase 8,51% menjawab “kurang setuju”, dengan rata-rata 1,92 responden dengan persentase 3,16%.

Dapat disimpulkan sesuai dengan jawaban sangat setuju dalam persentase 26,04% ditambah dengan jawaban setuju dengan rata-rata persentase 61,01% berjumlah 87,05%, sesuai tolok ukur berada pada rentang berada pada rentang 50.01% - 75.0%. Maka Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 8 Pekanbaru dapat dikatakan “ **Sangat Baik**”.

Rekomendasi

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan terkait kekurangan ataupun kelebihan yang ada di permendikbud nomor 44 tahun 2019 kepada pemerintah pusat maupun daerah terkhusus kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, ketika ingin merevisi peraturan tersebut.
2. Kepada pemerintah pusat maupun daerah beserta seluruh perangkatnya agar lebih dipertimbangkan ketika mengeluarkan suatu aturan ataupun kebijakan agar tidak terjadi polemik di masyarakat, dan tahap sosialisasi agar di masifkan kembali melalui perangkat-perangkat daerah yang ada, agar tidak terjadi kesalah pahaman di masyarakat.
3. Kepada masyarakat bisa dijadikan gambaran atau rekomendasi terkait peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 44 tahun 2019 untuk melihat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mahdum., M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si Koordinator Program Studi Pendidikan Pascasarjana Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang banyak memberikan waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan banyak saran dan masukan, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH dan bapak Haryono, M.Pd
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Bapak Dr. Hambali, M.Si. Drs. Ahmad Eddison, M.Si. Jumili Arianto, S.Pd., MH. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si. Bapak Drs. Zahirman, MH. Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Separen, S.Pd., MH. Bapak Indra Primahardani, SH, MH. Bapak Mirza Hardian, M.Pd, dan Ibu Hariyanti, M.Pd yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Teristimewa untuk Keluarga Besar Ayahanda Sulung Efendi dan Ibunda Rodiah serta abang saya Wira Hadinata, S.Pd, Rudi Hartono, Syafrizal, Asy'ari, kakak saya Nurlela, dan adik saya Ismail Hasan, Fadilah sari, Khairul Hamdi, Angga Andika, Muhammad Gilang yang selalu menjadi penyemangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
8. Teman-teman angkatan 2016 dan Pejuang S.Pd, M.Pd 2016 A yang senantiasa berjuang bersama selama proses pendidikan berlangsung.
9. Sahabat-sahabat saya Komando PPKn 16 yang telah memberikan banyak saran dan motivasi kepada penulis
10. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Fitriyah, Lailatul dan Mohammad Jauhari. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Raya.
Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945
Permendikbud No 44 Tahun 2019 Tentang Perubahan PPDB.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jurnal efektivitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem penerimaan 12 peserta didik online, Asri ulfah : 2016.
- Ananda,Afiat. 2020. "DPRD desak Disdik Riau Tunda Umumkan Kelulusan PPDB"
<https://riaupos.jawapos.com/pendidikan/24/06/2020/233801/dprd-desak-disdik-riau-tunda-umumkan-kelulusan-ppdb.html> diakses 14 Juli 2020 pukul 23.08 WIB.
- Ariadne Anwar, Laraswati.2019. "Sosialisasi Sistem Zonasi Dinilai Kurang"
<https://www.kompas.id/baca/lain-lain/2019/06/27/sosialisasi-sistem-zonasi-dinilai-kurang/> diakses 14 Juli 2020 pukul 23.38 WIB.
- Zhacky,Mochamad. 2019. "Ini Kelemahan Penerapan PPDB dengan Sistem Zonasi Menurut Ombudsman"
<https://news.detik.com/berita/d-4592437/ini-kelemahan-penerapan-ppdb-dengan-sistem-zonasi-menurut-ombudsman> diakses 12 Juli 2020 pukul 20.44 WIB.
- Syafni, Diana. 2020. "Dugaan kecurangan PPDB SMAN 8 Pekanbaru, puluhan warga bertahan sampai malam di sekolah"
<https://riau.antarane.ws.com/berita/167406/dugaan-kecurangan-ppdb-sman-8-pekanbaru-puluhan-warga-bertahan-sampai-malam-di-sekolah> diakses 18 Juli 2020 pukul 21.18 WIB.